

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) PADA MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V-A SD NEGERI 22 BANDA ACEH

¹Annisa Uzzahara, ²Arini Septia Ningsih, ³Arialdi Jamil, ⁴Raihani, ⁵Fery Mauliza, ⁶Nuriyati
^{1,2,3,4}Universitas Syiah Kuala, ^{5,6}SD Negeri 22 Banda Aceh

E-mail: ^{*1}annisauzzahara@gmail.com, ²septianrinni@gmail.com, ³arialdi.jamil@gmail.com,
⁴raihanining@gmail.com, ⁵ferymaulizaaisy@gmail.com, ⁶nuriyati1971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada materi "Melihat dengan Cahaya dan Mendengar dengan Bunyi" di kelas V-A SD Negeri 22 Banda Aceh dengan memanfaatkan strategi *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Metode Penelitian ini yakni selama dua siklus. Setiap siklus terdapat langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan wawancara guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan asesmen hasil belajar. Data dikaji memakai teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan keterlibatan siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan penggunaan teknik TaRL dalam *Discovery Learning*. 60% siswa pada Siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 72,5, yaitu KKM (≥ 70). Dengan nilai rata-rata 80,2, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 83% setelah kemajuan pada Siklus 2. Selain itu, terdapat peningkatan 10–20% dalam partisipasi siswa dalam debat dan eksperimen. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pendekatan TaRL dalam *Discovery Learning* meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep cahaya dan suara serta tujuan pembelajaran.

Kata Kunci

***Teaching at the Right Level* (TaRL), *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPAS, Cahaya, Bunyi.**

ABSTRACT

This study intends to enhance students' learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) course on the "Seeing by Light and Hearing by Sound" material by implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in the Discovery Learning learning model in SD Negeri 22 Banda Aceh's class V-A. This study used the two-cycle Classroom Action Research (CAR) methodology. The planning, execution, observation, and reflection phases make up each cycle. Teacher interviews, student activity observation sheets, and learning outcome examinations. The findings demonstrated that student learning outcomes were considerably enhanced by the use of the TaRL technique in Discovery Learning. 60% of students in Cycle 1 received an average score of 72.5, which is KKM (≥ 70). With an average score of 80.2, the percentage of students who achieved KKM rose to 83% following advances in Cycle 2. Additionally, there was a 10–20% increase in student participation in debates and experiments. Based on these results, TaRL technique in Discovery Learning enhances student learning outcomes and comprehension of the light-sound notion.

Keywords

***Teaching at the Right Level* (TaRL), *Discovery Learning*, *Learning Outcomes*, *Science*, *Light*, *Sound*.**

1. PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap fenomena sosial dan alam yang ada di sekitar mereka sangat dipengaruhi oleh paparan mereka terhadap Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS) di sekolah dasar. Salah satu sumber yang digunakan dalam pembelajaran kelas V yakni "Melihat karena Cahaya dan Mendengar karena Bunyi", yang menjelaskan bagaimana indera penglihatan dan pendengaran bekerja melalui peran cahaya dan bunyi. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi ini masih kurang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, TaRL sangat menekankan pengajaran dengan tingkat kemampuan mereka (Yusuf & Handayani, 2022). Penerapan teknik TaRL pada model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata kuliah sains, menurut penelitian Darna dkk. (2024).

Alih-alih mendasarkan proses pembelajaran pada usia atau tingkat kelas siswa, pendekatan Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) menyesuaikan dengan tingkat keterampilan siswa yang sebenarnya. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, metode ini berupaya menjamin bahwa setiap siswa menerima pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka. Untuk menentukan tingkat pemahaman setiap siswa, tes diagnostik terlebih dahulu dilakukan sebelum TaRL digunakan. Berdasarkan hasil asesmen ini, peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kemampuan, seperti sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Setiap kelompok kemudian menerima materi dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Penelitian oleh Mursidah dan Rahmah (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 68 menjadi 76.

Pendekatan TaRL mampu mengalami kenaikan kemampuan berpikir kritis serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Mustofa dkk. (2024) peserta didik yang belajar dengan pendekatan TaRL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan konvensional. Secara keseluruhan, pendekatan TaRL menawarkan strategi yang adaptif dan berpusat pada peserta didik, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif serta efisien. Dengan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, TaRL membantu mengatasi tantangan dalam heterogenitas kelas dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Dengan memungkinkan siswa menemukan topik secara mandiri, paradigma *Discovery Learning* mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Ruwaida dan Setiawan, 2023). Diharapkan dengan menggabungkan TaRL dengan *Discovery Learning*, siswa akan lebih mampu memahami topik "Melihat melalui Cahaya dan Mendengar melalui Suara" karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat keterampilan individu dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses tersebut.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model *Discovery Learning* memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. TaRL berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok (Banerjee dkk., 2022). Sementara itu, *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung (Bruner, 2021).

2. METODE

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Banda Aceh di kelas V-A.

2.2 Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Agustus 2024-14 Agustus 2024. Untuk pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 pukul 08.35-09.45 WIB dan 9 Agustus 2024 pukul 08.00-09.10 WIB, sedangkan pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 11.45-12.35 WIB dan 14 Agustus 2024 pukul 10.00-11.10 WIB. Pendekatan perbaikan berkelanjutan atau kegiatan berulang (siklus) digunakan untuk melaksanakan penelitian ini, sehingga temuan yang lebih baik dapat dihasilkan dari siklus pertama dan kedua untuk memenuhi tujuan penelitian. Subjek penelitian yakni peserta didik SD Negeri 22 Banda Aceh di kelas VB dengan jumlah 28 peserta didik, dengan mata Pelajaran IPAS materi Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi.

2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V-A SD Negeri 22 Banda Aceh.

2.4 Prosedur Penelitian

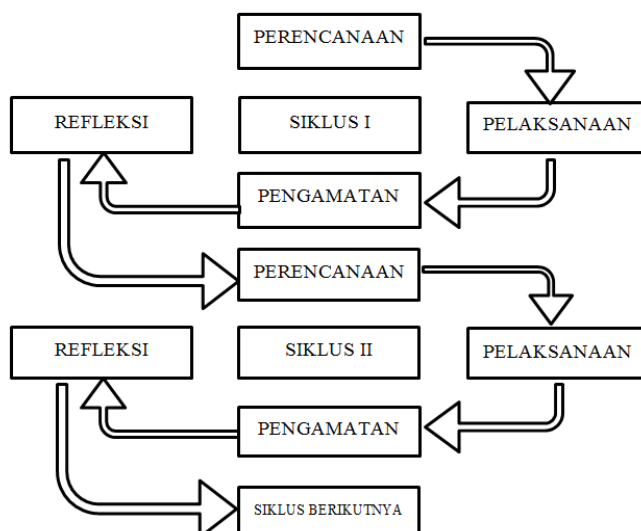
Perencanaan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I:

- a. Perencanaan meliputi pembuatan lembar observasi, skenario pembelajaran, dan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan tindakan, khususnya penerapan apa yang telah dipelajari pada situasi dunia nyata.
- c. Observasi-interpretasi: dengan menggunakan lembar observasi, penerapan pembelajaran diamati secara bersamaan, dan hasilnya kemudian ditafsirkan.
- d. Analisis dan refleksi: Untuk mengidentifikasi tindakan selanjutnya pada siklus kedua, hasil dari observasi yang ditafsirkan diperiksa dan dipertimbangkan.

2) Siklus II:

- a. Perencanaan meliputi penciptaan situasi pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus 1.
- b. Pelaksanaan tindakan, khususnya pelaksanaan tindakan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus 1.
- c. Pengamatan dan interpretasi simultan: Menggunakan lembar observasi, penerapan pembelajaran diamati, dan hasilnya diinterpretasikan.
- d. Analisis dan refleksi: Hasil analisis data siklus 2 dikonsultasikan untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.5 Teknik Analisis Data

- Lakukan tes formatif atau *posttest* setelah pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2.

- Catat nilai setiap peserta didik dalam dua siklus.

Menghitung Persentase peserta didik yang Mencapai KKM:

- Tentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya KKM = 70.

- Hitung jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 pada masing-masing siklus.

Rumus Persentase peserta didik yang Mencapai KKM:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Total Siswa}} \right) \times 100\%$$

Menghitung Rata-Rata Nilai Kelas

Gunakan rumus Mean (Rata-rata):

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Menghitung Peningkatan Kemampuan Analisis, Keaktifan, dan Kepercayaan Diri

- Gunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas peserta didik dalam diskusi, eksperimen, dan presentasi.
- Skor berdasarkan observasi dan penilaian guru (misalnya menggunakan skala 1-100).
- Hitung rata-rata skor untuk setiap aspek pada Siklus 1 dan 2, lalu cari peningkatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal

Sebelum diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi", kondisi awal peserta didik menunjukkan beberapa tantangan dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah memahami hubungan antara cahaya dan penglihatan serta bunyi dan pendengaran, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan fenomena di sekitar mereka. Peserta didik dengan pemahaman yang lebih rendah cenderung pasif dalam pembelajaran dan kesulitan mengikuti materi yang disampaikan

secara umum di kelas. Selain itu, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme saat pembelajaran melibatkan eksperimen atau praktik langsung, tetapi banyak juga yang kurang aktif ketika pembelajaran masih bersifat konvensional atau berbasis ceramah. Keterampilan peserta didik dalam melakukan eksplorasi dan eksperimen masih perlu ditingkatkan. Mereka cenderung pasif dalam mengamati, menyimpulkan, dan mengaitkan teori dengan praktik. Kurangnya pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi kelas, di mana peserta didik dengan pemahaman lebih baik lebih aktif, sementara yang lainnya mengalami kesulitan untuk mengejar materi. Secara keseluruhan, kondisi awal peserta didik menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman yang signifikan, rendahnya partisipasi beberapa peserta didik, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengeksplorasi konsep IPAS. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara menyeluruh.

PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I DAN SIKLUS II

SIKLUS I

Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

- a. Identifikasi Masalah dan Analisis Awal
 - Menganalisis hasil belajar awal peserta didik untuk mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda sesuai prinsip TaRL.
 - Mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami konsep cahaya dan bunyi.
 - Menentukan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik agar semua peserta didik dapat berkembang optimal.
- b. Perancangan Rencana Pembelajaran
 - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan TaRL dalam model *Discovery Learning*.
 - Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis eksplorasi, seperti percobaan sederhana mengenai cahaya dan bunyi.
 - Menyusun instrumen penilaian berupa:
 - Tes diagnostik untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka.
 - Lembar observasi untuk menilai partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - Angket atau wawancara untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.
- c. Pengelompokan peserta didik Berdasarkan Tingkat Pemahaman (Strategi TaRL)
Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat pemahaman awal mereka:
 - Tingkat dasar: peserta didik yang masih kesulitan memahami konsep dasar cahaya dan bunyi.
 - Tingkat menengah: peserta didik yang memahami sebagian besar konsep tetapi masih membutuhkan bimbingan.
 - Tingkat mahir: peserta didik yang sudah memahami konsep dengan baik dan dapat membantu teman lainnya

d. Persiapan Evaluasi dan Refleksi

- Menyusun tes formatif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran.
- Mengadakan sesi refleksi bersama peserta didik untuk menilai efektivitas pendekatan TaRL dalam *Discovery Learning*.
- Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan guru untuk menentukan perbaikan yang diperlukan dalam Siklus 2.

Tahap Observasi

Berikut adalah tabel hasil observasi selama pembelajaran pada siklus 1

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Aspek hasil pembelajaran	Indikator keberhasilan	Hasil observasi	Persentase
1.	Pemahaman konsep	Peserta didik mampu menjelaskan konsep "Melihat karena Cahaya, mendengar karena bunyi" dengan benar	15 dari 28 peserta didik memahami dengan baik, 13 peserta didik masih kesulitan	60%
2.	Pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Peserta didik mendapat nilai sesuai atau diatas KKM (≥ 70)	15 peserta didik mencapai KKM, 13 peserta didik masih dibawah KKM	60%
3.	Kemampuan menyelesaikan soal	Peserta didik mampu menjawab tes soal formatif dengan benars	Mayoritas peserta didik menjawab benar, tetapi ada beberapa kesalahan pada soal analisis	65%
4.	Keterampilan berpikir kritis	Peserta didik mampu menganalisis hasil eksperimen dan menarik kesimpulan	Kelompok mahir mampu, kelompok menengah cukup baik, kelompok dasar masih perlu bimbingan	70%
5.	Keaktifan dalam menyampaikan hasil belajar	Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi dan eksperimen	Sebagain masih malu-malu, hanya kelompok mahir yang lebih percaya diri	55%
6.	Peningkatan hasil bealjar dari pretest ke posttest	Adanya peningkatan nilai setelah pembelajaran	Rata-rata nilai meningkat dibandingkan pretest	+15%

Peserta didik yang mencapai KKM sebesar 60%, tetapi 40% masih membutuhkan bimbingan tambahan. Peningkatan pemahaman konsep terlihat, namun peserta didik dengan tingkat pemahaman dasar masih kesulitan. Peserta didik yang aktif dalam diskusi dan eksperimen cenderung memperoleh hasil lebih baik.

Perbaikan yang perlu dilakukan di Siklus 2:

- Memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

- Meningkatkan metode eksplorasi agar semua peserta didik lebih memahami konsep secara mendalam.
- Mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil belajar mereka.

Tahap Refleksi

Analisis Keberhasilan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus 1, beberapa keberhasilan yang dicapai adalah:

- 60% peserta didik mencapai KKM (≥ 70), menunjukkan sebagian besar peserta didik memahami materi.
- Peserta didik mulai aktif dalam diskusi dan eksperimen, meskipun masih ada yang pasif.
- Metode *Discovery Learning* membantu peserta didik memahami konsep secara langsung melalui eksplorasi dan percobaan.
- Terjadi peningkatan pemahaman konsep, terutama pada peserta didik dengan tingkat pemahaman menengah dan tinggi.

Rencana Perbaikan untuk Siklus 2

Untuk meningkatkan hasil belajar pada Siklus 2, beberapa langkah perbaikan yang akan dilakukan adalah:

- Memberikan bimbingan lebih intensif bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dengan pendekatan diferensiasi (sesuai level kemampuan).
- Meningkatkan strategi pemecahan masalah dan berpikir kritis, dengan lebih banyak latihan soal berbasis HOTS.
- Meningkatkan interaksi peserta didik dalam diskusi, misalnya dengan menggunakan strategi kelompok kecil berbasis tutor sebaya.
- Mengoptimalkan manajemen waktu, dengan membagi tahapan *Discovery Learning* secara lebih terstruktur agar setiap peserta didik dapat mengikuti dengan baik.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

a. Identifikasi Permasalahan

- Tingkat pemahaman peserta didik beragam, ada yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih kesulitan.
- Sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi dan eksplorasi konsep.
- Hasil belajar belum optimal, dengan beberapa peserta didik masih berada di bawah KKM.

b. Perencanaan Strategi Pembelajaran

- Pendekatan: *Teaching at the Right Level* (TaRL)
- Model Pembelajaran: *Discovery Learning*
- Metode: Eksperimen, diskusi kelompok, dan tanya jawab
- Media Pembelajaran: Sumber cahaya (senter, kaca, benda buram), Alat peraga suara (garpu tala, kaleng berisi air, selang udara), Lembar kerja peserta didik (LKS)

c. Pembagian peserta didik Berdasarkan Level Kemampuan:

- Level tinggi: peserta didik yang sudah memahami konsep dengan baik
- Level menengah: peserta didik yang masih memerlukan bimbingan
- Level rendah: peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep

d. Persiapan Evaluasi dan Refleksi

- Menyusun tes formatif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran.
- Mengadakan sesi refleksi bersama peserta didik untuk menilai efektivitas pendekatan TaRL dalam *Discovery Learning*.
- Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan guru untuk menentukan perbaikan yang diperlukan dalam Siklus 2.

Tahap Observasi

Berikut adalah tabel hasil observasi selama pembelajaran pada siklus 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

No	Aspek hasil pembelajaran	Indikator keberhasilan	Hasil observasi	Persentase
1.	Pemahaman konsep	Peserta didik mampu menjelaskan konsep "Melihat karena Cahaya, mendengar karena bunyi" dengan benar	23 dari 28 peserta didik memahami dengan baik, 5 peserta didik masih kesulitan	60%
2.	Pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Peserta didik mendapat nilai sesuai atau diatas KKM (≥ 70)	23 peserta didik mencapai KKM, 5 peserta didik masih dibawah KKM	60%
3.	Kemampuan menyelesaikan soal	Peserta didik mampu menjawab tes soal formatif dengan benars	Mayoritas peserta didik mampu menjawab benar, termasuk soal analisis	65%
4.	Keterampilan berpikir kritis	Peserta didik mampu menganalisis hasil eksperimen dan menarik kesimpulan	Semua kelompok menunjukkan peningkatan berpikir kritis	70%
5.	Keaktifan dalam menyampaikan hasil belajar	Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi dan eksperimen	Sebagian besar peserta didik sudah percaya diri dalam diskusi kelas	55%
6.	Peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest	Adanya peningkatan nilai setelah pembelajaran	Rata-rata nilai meningkat signifikan dibandingkan siklus 1	+15%

Peningkatan signifikan dalam pencapaian KKM dari 60% pada Siklus 1 menjadi 83% pada Siklus 2. Hanya 5 peserta didik yang masih di bawah KKM, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam diskusi serta presentasi, meningkat dibandingkan Siklus 1. Hasil belajar dan pemahaman konsep meningkat karena strategi pembelajaran berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam *Discovery Learning* lebih terarah.

Tahap Refleksi

Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

- Berdasarkan hasil evaluasi siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep IPAS dibandingkan siklus 1.

- Sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Nilai rata-rata kelas meningkat dibandingkan dengan siklus 1

Tindak Lanjut

- Memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.
- Mengoptimalkan manajemen waktu dalam pembelajaran agar semua tahap *Discovery Learning* berjalan dengan efektif.
- Menggunakan variasi metode dalam TaRL, seperti pendekatan tutor sebaya untuk membantu peserta didik yang tertinggal.
- Meningkatkan motivasi peserta didik melalui umpan balik positif dan apresiasi terhadap perkembangan belajar mereka.

3.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Perbandingan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

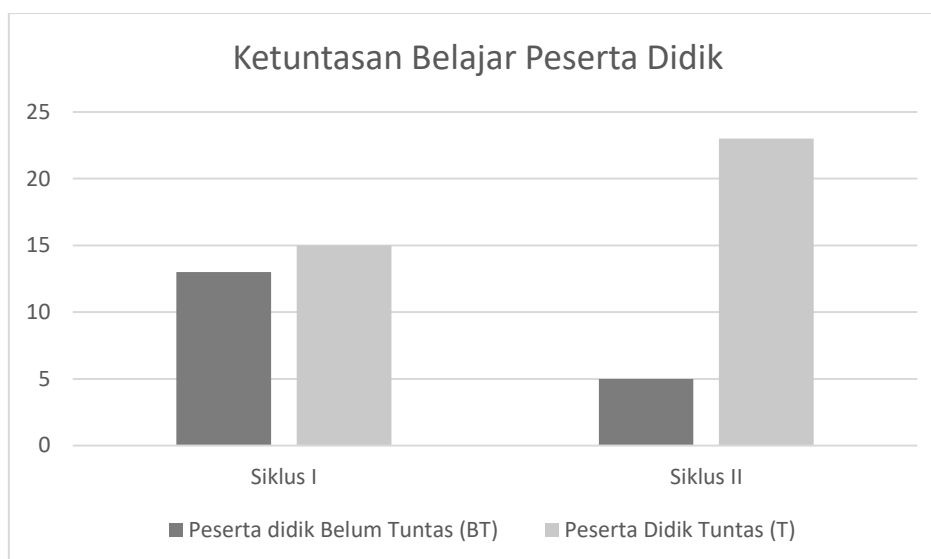
Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 70)	15 peserta didik (60%)	23 peserta didik (83%)	+23%
2	Jumlah peserta didik di bawah KKM (< 70)	12 peserta didik (40%)	5 peserta didik (17%)	-23%
3	Rata-rata nilai kelas	72,5	80,2	+7,7
4	Kemampuan menjawab soal analisis	65%	85%	+20%
5	Keaktifan dalam diskusi dan eksperimen	80%	90%	+10%
6	Kepercayaan diri dalam presentasi	55%	75%	+20%

Peningkatan hasil belajar terlihat signifikan, dengan kenaikan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari 60% menjadi 83%. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 72,5 menjadi 80,2, menunjukkan efektivitas pendekatan. Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal analisis meningkat 20%, menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik juga meningkat, terutama dalam diskusi dan presentasi hasil belajar.

Rekomendasi Tindak Lanjut

- Pendampingan khusus bagi 5 peserta didik yang masih di bawah KKM untuk memastikan semua peserta didik memahami materi.
- Memperbanyak latihan soal berbasis HOTS agar peserta didik lebih terbiasa dengan soal analisis.
- Meningkatkan interaksi antar peserta didik agar semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil belajar.



d.

Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data di atas, peserta didik SD Negeri 22 Banda Aceh yang menggunakan penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas V-A mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan 15 peserta didik yang tuntas pada siklus 1 dan 23 peserta didik yang tuntas pada siklus 2.

4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi "Melihat karena Cahaya dan Mendengar karena Bunyi" di kelas V-A SD Negeri 22 Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 60% siswa pada Siklus 1 mencapai KKM (≥ 70) dengan nilai rata-rata 72,5 dan sebanyak 83% siswa pada Siklus 2 mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,2. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam diskusi dan eksperimen juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Pendekatan TaRL terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman peserta didik dengan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan strategi serupa dalam pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pemahaman yang optimal sesuai dengan tingkat kemampuan mereka

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darna, R., & Suryani, T. (2024). Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Ruwaida, A., & Setiawan, B. (2023). Implementasi *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 112-125.
- Yusuf, M., & Handayani, L. (2022). Efektivitas Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 10(3), 76-89.

- Mursidah, I. K., & Rahmah, M. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 332-342.
- Mustofa, M., Alfian, M., & Arifin, S. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(3), 84-94.
- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2022). Improving Student Learning: Evidence from Large-Scale Randomized Experiments. *American Economic Journal: Applied Economics*, 12(3), 1-26.
- Bruner, J. S. (2021). *The Process of Education*. Harvard University Press.